

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap Studi Deskriptif tentang Koneksitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan Bimbingan dan Konseling pada Peserta Didik Kelas V di MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran Aqidah Akhlaq di kelas V MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang tahun pelajaran 2012/2013, berjalan dengan lancar. Ketika pembelajaran berlangsung peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik. Adapun tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlaq secara umum adalah membentuk peserta didik memiliki akhlaq yang baik (akhlaqul karimah). Materi-materi yang disampaikan pendidik dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq telah sesuai dengan kurikulum yang ada dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Pembelajaran berjalan efektif karena pendidik menerapkan beberapa metode yang dapat mendukung proses pembelajaran. Diantara metode-metode yang pendidik terapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah: metode ceramah, metode bercerita, metode keteladanan, dan metode pembiasaan. Alasan penggunaan metode-metode tersebut disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran. Setelah selesai pembelajaran pendidik mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Ada beberapa jenis evaluasi yang digunakan pendidik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, diantaranya adalah: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif yang jenisnya dapat berbentuk pertanyaan lisan dan tertulis. Selain itu jg terdapat jenis evaluasi lain yaitu evaluasi proses yang dilihat melalui pengamatan pendidik terhadap sikap dan perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlaq.

2. Bimbingan dan Konseling di MI Miftahus Sibyan ditangani oleh wali kelas yang merangkap sebagai pembimbing atau guru BK, karena Bimbingan dan Konseling di MI tidak sama seperti di SMP maupun SMA yang mana di MI tidak memiliki guru BK khusus, tetapi layanan Bimbingan dan Konseling ditangani oleh wali kelas dan dibantu oleh kepala madrasah. Tujuan diadakannya layanan Bimbingan dan Konseling di MI ini untuk membantu peserta didik agar dapat mewujudkan cita-citanya baik dalam bidang studi belajar, karier maupun dalam membentuk pribadi yang baik sehingga dapat diterima di masyarakat dan mempunyai jiwa sosial serta membantu peserta didik dalam mewujudkan cita-citanya untuk melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya. Adapun materi yang terdapat dalam layanan Bimbingan dan Konseling di MI adalah: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan, studi belajar, dan bimbingan karier. Sedangkan metode yang digunakan dalam proses Bimbingan dan Konseling adalah metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok, yang mana keduanya mendukung kelancaran proses Bimbingan dan Konseling. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling pembimbing melakukan evaluasi. Evaluasi yang diterapkan oleh pembimbing adalah evaluasi proses, evaluasi program yang bentuknya dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti, observasi, wawancara ataupun studi dokumentasi. yang mana evaluasi ini bisa berbentuk tes lisan dan tes tertulis.
3. Koneksitas pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan Bimbingan dan Konseling adalah sebuah rancangan pembelajaran yang menempatkan guru Aqidah Akhlaq dan guru BK sebagai tim relasi untuk merumuskan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang lebih mengena kepada peserta didik. Bentuk-bentuk koneksi ini dapat diketahui dari beberapa hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq dan pelaksanaan Bimbingan Konseling yang meliputi beberapa hal diantaranya: tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan tujuan Bimbingan dan Konseling, materi Aqidah Akhlaq dengan materi Bimbingan dan Konseling,

metode Aqidah Akhlaq dengan metode Bimbingan dan Konseling, serta evaluasi Aqidah Akhlaq dengan evaluasi Bimbingan dan Konseling, yang masing-masing dapat dikoneksikan.

B. Saran

1. Bagi Madrasah, untuk memberikan dukungan yang lebih baik dukungan materi maupun non materi dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran dan pelayanan Bimbingan Konseling.
2. Bagi Pendidik, agar peserta didik selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, maka pendidik harus selalu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif serta senantiasa selalu membina semua peserta didik agar berprestasi dan berakhlakul karimah.
3. Bagi pembimbing atau wali kelas, untuk selalu meningkatkan pelayanan Bimbingan dan Konseling dan memberikan pelayanan dengan sepenuh hati sehingga tercipta suasana keakraban antara pembimbing dan peserta didik (klien)
4. Bagi Peserta Didik, hendaknya lebih memotivasi diri agar dapat menjadi peserta didik yang berprestasi dan berakhlakul karimah.
5. Bagi Pihak lain, sebisa mungkin diupayakan untuk dapat menerapkan dan membiasakan diri selalu berbuat baik terhadap sesama.